

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DATA PENELITIAN

##### 1. Implementasi Teknik Bimbingan Individual Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab

Dalam setting persekolahan atau madrasah, bimbingan berarti memberikan bantuan atau pertolongan kepada setiap individu dari mulai anak-anak hingga dewasa (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi). Di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor ini pelaksanaan teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran kepada siswa dalam hal ini kelas VIII.

Seorang guru bimbingan dan konseling tentunya memiliki beberapa teknik atau metode dalam membimbing dan memberi pengarahan kepada para siswa. misalnya: dengan teknik bimbingan individual, dan teknik bimbingan komprehensif, sehingga para siswa menjadi siswa yang berkompeten dan mampu menempatkan dirinya dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Rohwan, S.Pd selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling di MTs NU Tamrinut Thullab adalah teknik bimbingan individual. Karena menurut beliau bimbingan akan dirasa lebih efektif bila dilakukan secara pribadi kepada setiap siswa. Layanan bimbingan individual ini bertujuan untuk membina anak, karakter anak yang berbudi luhur sesuai dengan ketentuan agama. Disamping dia juga belajar juga dengan suatu pembinaan lewat karakter karena itu untuk menuju anak supaya tidak terjadi penyimpangan.

Sesuai dengan keterangan yang peneliti dapatkan dari Bapak Rohwan, S.Pd seperti berikut ini:

“Teknik individual ini merupakan salah satu cara kami dalam rangka membina karakter anak kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab. Dimana karakter tersebut sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang berlaku, yakni menjadi anak yang berakhlakul karimah sehingga pada akhirnya dapat mengurangi bahkan mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan.”<sup>1</sup>

Menurut Bapak Rohwan, setiap individu memiliki perbedaan dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individual ini maka siswa dibantu agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan ini pula seorang individu dibantu agar ia dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya. seperti halnya MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor ini juga berusaha membantu kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh setiap anak didik kelas VIII dalam hal kedisiplinan, dan berusaha membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Perilaku atau kepribadian siswa dibentuk berdasarkan hasil dari seluruh pengalaman yang ia dapatkan berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hidupnya. Kepribadian siswa kelas VIII adalah termasuk cerminan dari pengalaman yang ia dapatkan, yaitu situasi maupun stimulus yang diterima sehari-harinya. Dan kedisiplinan merupakan faktor penting baginya untuk dapat berhasil dalam kehidupannya. Dengan mentaati seluruh tata tertib dan aturan sekolah maka siswa dapat memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin pada siswa yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu dirinya dan bersifat lebih tahan lama,

---

<sup>1</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya paksaan dari orang lain. Sikap disiplin yang dimaksud diantaranya adalah seperti: disiplin masuk ke sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin bergaul dengan teman, disiplin mematuhi tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MTs NU Tamrinut Thullab, yaitu:

“Di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor ini sangat menghargai sekali akan arti kedisiplinan. Tidak memandang apakah itu seorang guru maupun seorang siswa, semuanya sama rata. Dari mulai masuk sekolah, mengerjakan tugas sekolah, berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya yang semua itu telah diatur dalam tata tertib sekolah.”<sup>2</sup>

Dalam rangka menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII khususnya, guru BK tidaklah bekerja sendirian akan tetapi semua pihak yang ada di madrasah ini senantiasa mendukung dan membantu guna keberhasilan program layanan ini. Walaupun dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab lebih, dalam mencegah dan mengatasi permasalahan siswa. Sehingga pihak MTs NU Tamrinut Thullab mengupayakan untuk memberikan bantuan-bantuan dan salah satunya dengan memberikan bimbingan kepada setiap individu kelas VIII dalam rangka menanamkan kedisiplinan tersebut dan menjadi pribadi yang taat pada peraturan sekolah.

Teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab merupakan pertolongan yang diberikan kepada setiap individu baik dalam menghindari atau membantu untuk mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar setiap individu itu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Rohwan, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>2</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Faozah Noer, S. Ag selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

“Sebagai upaya kami dalam membentuk karakter dan menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab ini pihak madrasah telah menyelenggarakan kegiatan bimbingan individual khusus kepada siswa kelas VIII. Dan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bimbingan guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar siswa di madrasah ini mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya.”<sup>3</sup>

Fokus pelayanan bimbingan individual ini adalah peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, pelaksanaan bimbingan individual di MTs NU Tamrinut Thullab ini juga harus memandang bagaimana agama Islam memandang manusia, bagaimana fitrah manusia diciptakan, baik itu tujuannya, tugas dan tanggung jawabnya serta hal-hal lain yang berkenaan dengan ajaran Islam. Karena MTs NU Tamrinut Thullab sangat menekankan para siswanya untuk menjadi pribadi yang senantiasa membiasakan perilaku-perilaku baik sesuai dengan aturan agama Islam. Dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling khususnya untuk bisa memberi bimbingan, arahan, maupun nasehat kepada para siswa dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Rohwan, S.Pd seperti berikut ini:

“Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswanya. Terutama guru BK, yang harus mampu memberikan bimbingan lebih kepada para siswa yang membutuhkan. Dalam agama Islam sudah jelas bahwa manusia itu akan merugi kecuali jika memiliki sifat salah satunya saling menasehati satu sama lain. Maka dari itu, sudah seyogyanya bagi guru BK untuk memberikan bimbingan dan nasehat secara bertahap kepada siswa agar mereka dapat mengarahkan diri mereka sesuai dengan ketentuan agama Islam.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

<sup>4</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

Teknik bimbingan individual yang dilakukan oleh Bapak Rohwan, S.Pd, adalah berusaha untuk memahami potensi yang ada dalam diri manusia itu pada kasus ini adalah siswa kelas VIII, dan memahami persoalan-persoalan hidup yang dialaminya serta alternatif pemecahannya. Baik itu secara preventif yakni dilakukan sebelum terjadinya masalah maupun kuratif yakni sesudah masalah datang. Serta penanaman kedisiplinan guna pengembangan diri siswa. seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Rohwan, S.Pd seperti berikut ini:

“Teknik bimbingan individual di madrasah ini fokus utamanya adalah penanaman kedisiplinan. Karena prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi yang kurang baik. Karena kita tahu fenomena sekarang yang sedang berkembang adalah menipisnya disiplin moral dikalangan generasi muda.<sup>5</sup>

Dari penjelasan Bapak Rohwan diatas dapat peneliti uraikan bahwa, beberapa hal yang dapat mempengaruhi disiplin moral para generasi muda ini salah satu diantaranya adalah kurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan bagi mereka, dunia pendidikan sekarang lebih mengutamakan tentang intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral ketimbang internalisasi nilai, pengaruh kebudayaan asing yang leluasa masuk ke negeri kita. Sehingga dengan adanya hal-hal tersebut di atas para siswa menjadi bingung dan kehilangan arah. Itulah keadaan dimana para siswa sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang yang mengerti. Dan Bapak Rohwan selaku guru BK di madrasah ini sangat menyayangkan apabila seorang siswa yang seharusnya kelak ia akan menjadi generasi muda bangsa yang berprestasi malah menjadi seorang individu yang mengalami berbagai masalah karena sikap mereka sendiri.

---

<sup>5</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

Tujuan dari bimbingan dan konseling yang ada pada madrasah ini sesuai dengan tujuan institusional yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab yaitu membentuk SDM yang kreatif, inovatif dan responsif terhadap perkembangan IPTEK serta berwawasan islami, membentuk generasi beriman dan berakhlakul karimah dan mengembangkan etika dan estetika yang mendorong pembentukan pribadi yang terampil dan mandiri.<sup>6</sup> Sehingga bisa dikatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling ini sudah tepat dan sesuai karena berpedoman juga kepada tujuan instruksional dan visi misi madrasah. Seperti yang telah dijelaskan juga oleh Waka Kesiswaan MTs NU Tamrinut Thullab, Ibu Faozah Noer, S.Ag sebagai berikut:

“Tujuan utama dari adanya kegiatan bimbingan individual di MTs NU Tamrinut Thullab adalah penanaman kedisiplinan maupun penyesuaian diri siswa dengan lingkungan sekitarnya serta mencetak sumber daya manusia dalam hal ini siswa agar menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman entah itu ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi yang secara keseluruhan tertuang dalam visi dan misi madrasah serta tujuan instruksional madrasah.”<sup>7</sup>

Dalam penanaman kedisiplinan dalam diri seorang siswa, seorang guru atau pendidik perlu mengetahui bagaimana kondisi perkembangan jiwa dari remaja tersebut. Pengetahuan mengenai perkembangan jiwa para siswa dapat menjadi patokan bagi seorang guru BK untuk mengambil langkah selanjutnya dalam upaya menanamkan kedisiplinan bagi para siswanya. Hal itulah yang dilakukan di MTs NU Tamrinut Thullab kepada para siswa, yakni guru BK harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan siswanya salah satunya adalah latar belakang siswa tersebut. Karena latar belakang juga sangat mempengaruhi keadaan jiwa seorang siswa

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor, Kudus dikutip tanggal 12 November 2016

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Faozah Noer, S.Ag yakni:

“Setiap siswa yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab ini memiliki latar belakang kehidupan yang bermacam-macam. Sehingga perlu penanganan yang bermacam-macam pula kepada mereka. Terkadang ada siswa yang sekali ditegur langsung patuh dan tidak membuat kesalahan yang sama, akan tetapi ada juga siswa yang harus ditegur berkali-kali bahkan setiap hari agar mau menuruti tata tertib yang ada.”<sup>8</sup>

Teknik bimbingan individual yang dilakukan bagi siswa di MTs NU Tamrinut Thullab diharapkan dapat memotivasi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan serba ragam dan serta luas, memberikan arahan, menumbuhkan minat, menanamkan nilai-nilai positif, serta membimbing dan mengarahkan moral siswa ke arah yang lebih baik, bahkan dapat memberikan pemecahan ataupun jalan keluar dari sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa. Namun, dengan adanya latar belakang siswa yang telah diungkapkan oleh Waka Kesiswaan seperti di atas, jelas bahwa orang tua siswa ikut berperan aktif dalam rangka mencetak seorang individu yang tertib dan baik.

Dengan adanya teknik bimbingan individual yang dilakukan dari pihak madrasah diharapkan mampu memberikan manfaat yang besar bagi diri siswa sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat disekitarnya. Sehingga terbentuklah peserta didik yang mampu mengamalkan sikap disiplin yang baik sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Hal tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Faozah Noer, S.Ag dalam wawancaranya menuturkan:<sup>9</sup>

“Bimbingan individual yang diberikan kepada siswa MTs NU Tamrinut Thullab merupakan teknik bimbingan yang

---

<sup>8</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

<sup>9</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran dimana pemberian bantuan tersebut ditekankan kepada pembentukan sikap disiplin yang baik secara kontinu atau berkelanjutan ditanamkan dalam diri siswa kelas VIII sehingga siswa mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya dari bangku sekolah dan akhirnya dapat membantu masyarakat sekitarnya. Dengan demikian teknik bimbingan individual ini bisa dikatakan bermanfaat bagi diri siswa dan orang lain.”

Secara teknis pelaksanaan teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII ini dilaksanakan setiap hari oleh guru BK maupun guru mata pelajaran. Metode yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Dari mulai bimbingan informasi individual, bimbingan penasehatan individual, bimbingan remedial individual maupun bimbingan penyuluhan individual. Dan juga dilakukan dengan cara memberikan contoh pembiasaan yang baik sehingga para siswa akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang lebih tua dari mereka. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Rohwan, S.Pd. sebagai berikut:

“Bimbingan ini bersifat fleksibel dan tidak memaksa. Bimbingan ini dilakukan setiap hari. Bimbingan ini tidak terpaku pada teori-teori bimbingan saja, akan tetapi kita lebih mengedepankan kepada pembiasaan sikap yang dapat ikut mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai yang diberikan. Jika menganut kepada teori, bimbingan yang diberikan kepada para siswa kelas VIII di madrasah ini memiliki beberapa metode diantaranya ada bimbingan informasi individual, bimbingan penasehatan individual, bimbingan remedial individual dan bimbingan penyuluhan individual sesuai kebutuhan para individu.”<sup>10</sup>

Dari keterangan Bapak Rohwan di atas, jelas bahwa pihak madrasah tidak hanya mengacu kepada teori-teori bimbingan yang ada, namun juga menekankan kepada bagaimana sikap disiplin itu bisa dimunculkan, yaitu salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan

---

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

yang dimaksud adalah diantaranya dengan cara setiap pagi guru BK bersama guru-guru lainnya maupun kepala madrasah berdiri di depan gerbang MTs NU tamrinut Thullab saat para siswa berangkat sekolah, dilakukannya tadarrus dan berdo'a bersama sebelum jam pelajaran dimulai, dan berjama'ah sholat dzuhur sebelum pulang. Hal tersebut dilakukan agar siswa menyadari sendiri betapa pentingnya sikap disiplin itu ditanamkan. Entah itu dalam waktu singkat ataupun memakan waktu yang cukup panjang. Namun cara tersebut dianggap efektif oleh pihak madrasah. Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan dari salah satu siswa kelas VIII MTs NU Tamrinut Thullab yaitu M. Ainul Yaqin yang menjelaskan bahwa:

“Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, bapak Rohwan dan guru piket berdiri di depan gerbang sekolah untuk mengawasi para siswa yang terlambat datang. Dan juga ada tadarrus Al-Qur'an dan baca do'a bersama di kelas masing-masing. Kita juga diharuskan berjama'ah sholat dzuhur sebelum pulang sekolah, karena kebanyakan kalau tidak sholat di sekolah maka kita sering lupa untuk sholat dirumah.”<sup>11</sup>

Dari keterangan Bapak Rohwan dan M. Ainul Yaqin di atas, jelas bahwa di MTs NU Tamrinut Thullab ini memang sangat memperhatikan sikap disiplin. Diantaranya dilakukannya hal-hal seperti di atas yang telah diuraikan. Proses pembiasaan yang telah dilakukan oleh pihak madrasah seperti itu memang bisa berhasil untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Karena siswa membutuhkan sosok yang dapat mengarahkan dan memberi contoh agar mereka tidak kehilangan arah.

Proses penanaman kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini tergolong berjalan dengan baik, karena kegiatan ini berlangsung setiap hari dan peserta didik mampu melaksanakannya. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan beliau Ibu

---

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan M. Ainul Yaqin, salah satu siswa kelas VIII MTs NU Tamrinut Thullab pada tanggal 15 November 2016

Hamidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab yang menjelaskan bahwa:

“Layanan individual ini dilaksanakan setiap hari, baik itu oleh Bapak Rohwan selaku guru BK di madrasah maupun guru mata pelajaran dan salah satunya adalah saya sendiri. Hal yang kami lakukan kepada siswa yakni memahami kesulitan-kesulitan mereka seperti halnya mengerjakan PR, tertib saat pelajaran berlangsung, dan ikut berpartisipasi dalam kelas. Di luar itu juga kami memberikan bimbingan kepada setiap individu kelas VIII dengan melakukan teknik bimbingan yang dilakukan oleh Bapak Rohwan dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari orang semua guru, dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah.”<sup>12</sup>

Alasan lembaga madrasah menyelenggarakan kegiatan pelaksanaan teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rohwan dan Ibu Faozah Noer pada dasarnya dimaksudkan untuk menolong setiap individu yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan minat yang berkaitan dengan tahapan perkembangan peserta didik yang mana program tersebut merupakan program yang terpenting dari semua program pendidikan, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Karena kita tahu bahwa para siswa inilah yang nantinya kelak akan menjadi penerus bangsa di masa datang.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Teknik Bimbingan Individual Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab**

Teknik bimbingan individual yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII akan berhasil dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal apabila proses bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Yakni bimbingan individual ini harus

---

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hamidah, selaku guru mata pelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 15 Novemver 2016

selayaknya dilakukan secara berkesinambungan. Teknik bimbingan individual ini dilaksanakan agar siswa dapat memahami potensi dan bakat yang dimilikinya serta mampu mengembangkan dirinya secara optimal serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui penanaman kedisiplinan.

Penanaman kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab walaupun sudah termasuk bagus dan kondusif namun tidak menutup kemungkinan sebagian kecil para siswa masih kurang disiplin, hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan mereka. Dan beberapa faktor yang peneliti dapatkan yaitu berasal dari dalam diri siswa (internal) itu sendiri maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Rohwan, S.Pd yakni:

“Dalam pelaksanaan bimbingan individual ini terdapat berbagai faktor yang ikut mempengaruhi. Faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti halnya semangat maupun motivasi siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti halnya dukungan dari orang luar.”<sup>13</sup>

Sebenarnya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru BK dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa MTs NU Tamrinut Thullab juga menjadi tugas setiap guru dan tenaga pendidik yang ada dalam madrasah tersebut. Guru BK hanya membantu tercapainya tujuan tersebut dengan melakukan teknik bimbingan individual.

---

<sup>13</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

Selain aspek yang mempengaruhi teknik bimbingan individual ini, ada juga faktor yang ikut mendukung, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rohwan, S.Pd sebagai berikut:<sup>14</sup>

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan teknik bimbingan individual ini adalah sikap dari para individu itu sendiri yang memiliki kesadaran akan betapa pentingnya program bimbingan bagi mereka. Mereka sangat disiplin dan antusias dengan program ini karena pada awalnya bimbingan selalu dikaitkan dengan hukuman, dan sekarang mereka merasakan sendiri bahwa bimbingan ini sangat menyenangkan dan nyaman.”

Melihat keterangan Bapak Rohwan di atas, memang terkadang para siswa merasa jenuh akan adanya hukuman di setiap kesalahan. Sehingga MTs NU Tamirnut Thullab mencari cara bagaimana agar supaya anak didik mereka tidak merasa takut dan malas untuk mendapatkan bimbingan secara individual. Dan benar, di madrasah ini tidak hanya menekankan pada hukuman sebagai salah satu cara memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar tata tertib yang diberlakukan di madrasah tersebut, akan tetapi lebih kepada menyadarkan mereka dengan cara yang halus dan pencontohan. Sehingga para siswa merasa lebih nyaman dan bahkan merasa senang dengan adanya program yang dijalankan oleh pihak madrasah.

Disamping faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam bimbingan individual ini, seperti halnya keterangan dari Bapak Rohwan, S.Pd:<sup>15</sup>

“Selain faktor yang mempengaruhi keberhasilan tadi juga terdapat faktor yang menghambat teknik bimbingan individual ini seperti latar belakang siswa di MTs NU Tamirnut Thullab yang berasal dari berbagai kalangan. Kemudian juga peran dari orang tua mereka masing-masing dalam mendidik anaknya. Sehingga peran guru BK disini

---

<sup>14</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamirnut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

<sup>15</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamirnut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

memang tidak bisa dianggap mudah dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan dari peserta didik itu sendiri.”

Menurut penjelasan Bapak Rohwan di atas, peran orang tua juga sangat mempengaruhi akan layanan ini. Jika seorang siswa dilahirkan dalam keluarga yang disiplin maka sudah tentu anak mereka akan tertular memiliki sikap disiplin, dan sebaliknya. Jadi, bagaimana seorang guru BK bisa menyadarkan hal tersebut kepada para orang tua pula demi kesuksesan anak mereka.

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Rohwan, Ibu Faozah Noer juga menambahkan faktor penghambat dari pelaksanaan teknik bimbingan individual ini adalah:<sup>16</sup>

“Kendala yang kami alami dalam proses pemberian bimbingan individual ini adalah saat ketika libur panjang tiba. Kebanyakan pada saat libur panjang orang tua memberikan kebebasan bagi mereka. Dengan demikian tentunya program yang sudah diberlakukan di sekolah akan ada sebagian siswa yang melupakan, walaupun kebanyakan siswa tidak seperti itu akan tetapi hal tersebut secara tidak sadar telah membuat kendala bagi keberhasilan penanaman kedisiplinan bagi siswa MTs NU Tamrinut Thullab.”

Hal tersebut memang menjadi salah satu kendala akan keberhasilan penanaman kedisiplinan di MTs NU Tamrinut Thullab. Bahwa setiap libur panjang atau libur semester tiba maka para guru akan merasa sedikit khawatir kepada anak didik mereka, seperti halnya Ibu Faozah Noer yang mengatakan hal demikian. Dari berbagai latar belakang yang dimiliki para siswa tentunya akan ikut mempengaruhi keberhasilan program ini. Namun, pihak madrasah tidak berkecil hati karena sebagian besar dari para siswa tersebut masih menjalankan kebiasaan mereka yang ada di madrasah kedalam kehidupan mereka sehari-harinya.

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi kepada Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

Teknik bimbingan individual ini tentunya juga tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak lain seperti orang tua, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Karena sebuah program dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dari berbagai aspek kehidupan yang berada disekeliling siswa. Dan tentunya tanggung jawab seorang anak tidak hanya bisa dilakukan oleh pihak madrasah saja akan tetapi keluarganya juga harus mendukung dan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat membangun dalam rangka menanamkan kedisiplinan dan penyesuaian diri mereka berkembang dengan baik.

## **B. ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus dilakukan dengan beberapa metode, yaitu Metode Observasi, Metode Wawancara, dan Metode Dokumentasi akhirnya diperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam analisis ini bertujuan untuk mengolah data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengutip konsep Milles dan Hubberman.

Menurut Milles dan Hubberman (1984) sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

Data yang diolah adalah data mentah yang telah disajikan yang setelah pengolahan ini, nantinya peneliti akan mengetahui Implementasi Teknik Bimbingan Individual Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa MTs NU Tamrinut Thullab.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif dan R & D*, ALFABETA, Bandung, 2006, Hlm. 337.

### 1. Analisis Tentang Implementasi Teknik Bimbingan Individual Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa MTs NU Tamrinut Thullab

Perilaku kepribadian manusia dibentuk berdasarkan hasil dari seluruh pengalamannya yang berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang telah diterimanya. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu dari perilaku atau kepribadian, adri itu kedisiplinan siswa bisa ditanamkan dengan beberapa stimulus seperti: bimbingan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (pembiasaan).

Dalam pendidikan, sikap disiplin sangat dibutuhkan dalam mempermudah memberikan pendidikan pada anak dan memudahkan anak belajar mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekitarnya. Baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai seorang guru perlu menanamkan sikap disiplin pada siswa sejak dini sebagai awal dari belajar untuk disiplin.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya kedisiplinan. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, penanaman karakter harus dilakukan semenjak dini. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan, dan lain sebagainya. Dan di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor melakukan upaya menanamkan kedisipilinan dengan teknik bimbingan individual.

a. Tujuan Bimbingan Individual Di MTs NU Tamrinut Thullab

MTs NU Tamrinut Thullab dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada siswa memiliki beberapa cara salah satunya dengan teknik bimbingan individual. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bapak Rohwan, S.Pd selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam program bimbingan dan konseling di MTs NU Tamrinut Thullab adalah teknik bimbingan individual. Karena menurut beliau bimbingan akan dirasa lebih efektif bila dilakukan secara pribadi kepada setiap siswa. Layanan bimbingan individual ini bertujuan untuk membina anak, karakter anak yang berbudi luhur sesuai dengan ketentuan agama. Disamping dia juga belajar juga dengan suatu pembinaan lewat karakter karena itu untuk menuju anak supaya tidak terjadi penyimpangan. Kegiatan bimbingan individual di MTs NU Tamrinut Thullab diadakan dengan tujuan penanaman kedisiplinan khususnya serta mencetak sumber daya agar mereka bisa menjadi peserta didik yang kreatif dalam mengolah berbagai SDA yang ada, inovatif dalam berbagai kegiatan dan responsif terhadap perkembangan zaman yang sekarang ini telah banyak berubah. Seperti penuturan beliau berikut ini:

“Teknik individual ini merupakan salah satu upaya kami dalam rangka membina karakter anak kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab. Dimana karakter tersebut sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang berlaku, yakni menjadi anak yang berakhlakul karimah sehingga pada akhirnya dapat mengurangi dan menghilangkan adanya penyimpangan-penyimpangan.”<sup>18</sup>

Teknik bimbingan individual ini selain mengacu kepada tujuan instruksional dan visi misi madrasah akan tetapi juga mengacu kepada ajaran agama Islam, dimana seorang muslim yang baik harus mampu menjalankan kewajibannya dengan baik seperti yang telah diajarkan

---

<sup>18</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

oleh Rasulullah. Jika seorang individu sudah menyadari untuk apa mereka diciptakan, maka mereka juga akan menyadari bahwa memiliki sikap yang baik adalah sebuah keharusan dalam kehidupannya. Setidaknya mereka mampu menjalankan apa yang telah di ajarkan Rasulullah, karena beliau merupakan sebaik-baik tuntunan bagi umat islam. Sehingga guru sebagai pendidik mampu menjadi sosok yang berperan besar membuat seorang siswa maju dan berkembang dalam segala bidang kehidupannya.

Di samping tujuan instruksional di atas, tujuan yang sangat mendasar dari adanya bimbingan menurut Jones adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.<sup>19</sup> Dengan demikian suatu keputusan yang diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (guru, orang tua, teman, dan lain sebagainya) melainkan datang dari dalam diri sendiri setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Jadi, anak bisa lebih mandiri dalam hidupnya tanpa harus menunggu keputusan atau persetujuan dari orang lain.

b. Bentuk Layanan Bimbingan Individual Di MTs NU Tamrinut Thullab

Dalam pengimplementasian teknik ini Bapak Rohwan memiliki beberapa bentuk dalam proses pelayanannya, diantaranya yaitu melalui informasi individual, penasehatan individual, pengajaran remedial individual, dan penyuluhan individual. Teknik yang Bapak Rohwan gunakan adalah sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari Bapak Rohwan selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab, yang menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam teknik bimbingan individual ini yaitu:

---

<sup>19</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal, Andi Offset, Yogyakarta, 2013, Hlm. 3.

“Kami selaku guru BK di madrasah ini telah menjalankan teknik bimbingan individual kepada siswa kelas VIII dengan mengacu kepada beberapa jenis metode. Diantaranya yaitu: informasi individual, penasehatan individual, pengajaran remedial individual, dan penyuluhan individual.”<sup>20</sup>

Di dalam implementasi teknik bimbingan individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs NU Tamrinut Thullab seperti di atas, metode yang digunakan sama dengan bentuk bimbingan yang dikemukakan oleh Fenti Hikmawati yaitu: informasi individual, penasehatan individual, pengajaran remedial individual, dan penyuluhan individual.<sup>21</sup> Dimulai dari informasi individual, dimana Bapak Rohwan selaku guru BK dan guru mata pelajaran senantiasa memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Metode yang kedua adalah penasehatan individual, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan yang dihadapi siswa adalah dengan memberikan nasehat. Selanjutnya, pengajaran remedial individual diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan penguasaan terhadap mata pelajaran tertentu. Disini yang lebih berperan adalah guru mata pelajaran walaupun terkadang guru BK juga ikut andil, dikarenakan guru mata pelajaran lebih memahami siswanya di dalam kelas. Kemudian yang terakhir adalah penyuluhan individual, penyuluhan digunakan untuk menangani masalah siswa yang bersangkutan dengan masalah psikologis seperti, tidak memiliki konsentrasi dalam belajar, sulit bergaul dengan teman sebayanya, tidak berminat pada mata pelajaran tertentu ataupun bahkan tidak berminat dengan sekolahnya. Dalam penyuluhan sang pembimbing harus menciptakan suasana persahabatan agar siswa merasa nyaman dan percaya.

---

<sup>20</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab pada tanggal 14 November 2016

<sup>21</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Rajawali, Jakarta, 2011, hlm. 74.

c. Proses Pelaksanaan Bimbingan Individual Di MTs NU Tamrinut Thullab

Proses pelayanannya dengan memanggil satu persatu siswa kelas VIII ke ruangan BK secara bergiliran pada waktu istirahat. Seperti keterangan yang peneliti dapatkan dari salah satu siswa kelas VIII, sebagai berikut:

“Biasanya kita dipanggil satu persatu oleh guru BK atau guru mata pelajaran untuk bisa melakukan bimbingan ini. Bimbingan ini dilakukan pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.”<sup>22</sup>

Bimbingan ini dilakukan pada saat jam istirahat, dikarenakan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Bisa di ruang BK seperti yang dilakukan oleh guru BK ataupun di ruang kelas seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan cara seperti halnya bercerita kepada teman. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik yang mengarahkan kepada hal positif. Pendidik di MTs NU Tamrinut Thullab juga berusaha untuk menjadi guru yang berusaha membawa siswanya ke arah yang lebih baik lagi. Dan dengan upaya ini pihak madrasah memberikan teknik bimbingan ini kepada seluruh siswa kelas VIII dalam menanamkan kedisiplinan mereka. Kita tahu bahwa bimbingan dalam proses pendidikan di sekolah merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar dia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya di dunia sekitarnya, serta dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan bahkan memecahkan permasalahannya. Semuanya demi tercapainya penyesuaian diri yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

---

<sup>22</sup> Wawancara pribadi dengan M. Ainul Yaqin, salah satu siswa kelas VIII MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 15 November 2016

Anak atau manusia itu sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan atau berkata-kata, pembawaan ilmu pasti, menggambar dan lain-lain yang telah ada dalam pembawaannya.<sup>23</sup> Sedangkan, potensi yang bermacam-macam itu tentu saja tidak bisa didapat secara instan. Dalam rangka merealisasikan potensi-potensi tersebut tentunya harus mengalami perkembangan secara bertahap serta membutuhkan latihan-latihan. Perilaku pada anak usia 13-15 tahun masih bersifat ibarat bola. Bola yang berada dalam suatu permainan sepak bola akan mengikuti penggiringnya. Sama halnya dengan perilaku anak yang akan mudah berubah menjadi apa saja tergantung pada lingkungannya. Dalam keadaan seperti ini, tentu saja perkembangan perilaku anak masih bersifat naik turun (perkembangan baik dan perkembangan buruk). Sehingga, ia sangat membutuhkan yang namanya orang dewasa untuk bisa membimbingnya dan melatihnya menjadi siap.

Selain melakukan teknik bimbingan individual, pihak madrasah juga melakukan adanya pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang dimaksud adalah dengan merealisasikan adanya 5 S yang telah ditetapkan oleh sekolah. Yaitu salam, sapa, senyum, sopan dan santun. 5 S ini diterapkan oleh siswa baik kepada guru maupun kepada teman sebayanya. Dan juga tradisi berjabat tangan dengan bapak ibu guru pada saat siswa tersebut terlambat datang ke sekolah, sehingga hal tersebut bisa menjadikan siswa jera. Itulah yang diinginkan oleh guru BK khususnya dan pihak madrasah pada umumnya dalam menangani siswa yang bermasalah. Seperti penjelasan Bapak Rohwan di bawah ini:

“Di madrasah ini selain kami melakukan teknik bimbingan individual untuk kelas VIII, kami juga melaksanakan akan adanya 5 S guna pemberian pembiasaan yang baik, yaitu salam, sapa, senyum, sopan dan santun. Dikarenakan anak akan lebih mudah mencontoh apa yang kami lakukan

---

<sup>23</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, cet. I, 2015, hlm. 23-24.

dibanding dengan harus selalu mendengarkan ceramah atau aturan saja. Jadi, cara ini dirasa efektif guna menanamkan sikap yang berakhlakul karimah sehingga mampu menjadikan anak didik kami menjadi siswa yang disiplin pula.”<sup>24</sup>

Penerapan 5 S yang telah dilakukan oleh MTs NU Tamrinut Thullab di atas, juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tulus Tu’u, yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin pada anak, yaitu: teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.<sup>25</sup> Dalam pelaksanaan 5 S yang dilakukan oleh pihak madrasah, pihak madrasah juga mencoba memahami bahwa anak didik pada masa itu sangat membutuhkan akan adanya sosok yang menjadi panutan, baik itu orang tua, guru, ataupun teman sendiri. Sehingga, MTs NU Tamrinut Thullab menjalankan 5 S ini guna memudahkan untuk membiasakan siswa-siswanya menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Karena kita tahu, anak-anak muda mempunyai kecenderungan untuk merasa tertarik, meneladani dan menghormati orang-orang yang mulia, yang memiliki sifat-sifat keteladanan, dan yang memiliki pengaruh kuat pada masyarakat.

Sejalan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah, Maman Rachman (1999:231) juga menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.<sup>26</sup> Dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penanaman kedisiplinan dalam diri seorang siswa juga tidak luput dari peranan seorang guru. Seorang guru atau pendidik perlu mengetahui bagaimana kondisi perkembangan jiwa dari remaja tersebut. Pengetahuan mengenai perkembangan jiwa para siswa dapat menjadi patokan bagi seorang

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Noor, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

<sup>25</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Anak*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 49.

<sup>26</sup> Mamang Rachman dalam Tulus Tu’u, *Op. Cit.*, hlm. 50.

guru BK untuk mengambil langkah selanjutnya dalam upaya menanamkan kedisiplinan bagi para siswanya. Hal itulah yang dilakukan di MTs NU Tamrinut Thullab kepada para siswa, karena latar belakang juga sangat mempengaruhi keadaan jiwa seorang siswa dalam menjalani kehidupannya.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Faozah Noer, S.Ag yakni:

“Setiap siswa yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab ini memiliki latar belakang kehidupan yang bermacam-macam. Sehingga perlu penanganan yang bermacam-macam pula kepada mereka. Terkadang ada siswa yang sekali di tegur langsung patuh dan tidak membuat kesalahan yang sama, akan tetapi ada juga siswa yang harus ditegur berkali-kali bahkan setiap hari agar mau menuruti tata tertib yang ada.”<sup>27</sup>

#### d. Latar Belakang Siswa Di MTs NU Tamrinut Thullab

Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadikan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap implementasi teknik bimbingan ini. Dikarenakan setiap siswa dibesarkan dalam keadaan keluarga yang bermacam-macam dan berbeda-beda. Adakalanya seorang individu siswa dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang kondusif sehingga perlu kesabaran dan ketekunan untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang baik. Teknik bimbingan individual yang dilakukan bagi siswa di MTs NU Tamrinut Thullab diharapkan dapat memotivasi, memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu yang bersangkutan serba ragam dan serta luas, memberikan arahan, menumbuhkan minat, menanamkan nilai-nilai positif, serta membimbing dan mengarahkan moral siswa ke arah yang lebih baik, bahkan dapat memberikan pemecahan ataupun jalan keluar dari sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa. Namun, dengan adanya latar belakang siswa yang telah diungkapkan oleh Waka Kesiswaan seperti di atas, jelas bahwa orang tua siswa ikut berperan

<sup>27</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

aktif dalam rangka mencetak seorang individu yang tertib dan baik. Penanaman sikap disiplin yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran di madrasah ini adalah menjadi prasyarat yang harus dilakukan demi membentuk individu yang unggul dan sukses. Dimana kesemuanya itu dapat dicapai apabila terjalin kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan para orang tua.

Menurut Bapak Rohwan, setiap individu memiliki perbedaan dalam hal kapasitas potensinya. Melalui bimbingan individual ini maka siswa dibantu agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Melalui bimbingan ini pula seorang individu dibantu agar ia dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kapasitas potensi yang dimilikinya. seperti halnya MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor ini juga berusaha membantu kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh setiap anak didik kelas VIII dalam hal kedisiplinan, dan berusaha membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Perilaku atau kepribadian siswa dibentuk berdasarkan hasil dari seluruh pengalaman yang ia dapatkan berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam hidupnya. Kepribadian siswa kelas VIII adalah termasuk cerminan dari pengalaman yang ia dapatkan, yaitu situasi maupun stimulus yang diterima sehari-harinya. Dan kedisiplinan merupakan faktor penting baginya untuk dapat berhasil dalam kehidupannya. Dengan mentaati seluruh tata tertib dan aturan sekolah maka siswa dapat memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin pada siswa yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu dirinya dan bersifat lebih tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya paksaan dari orang lain. Sikap disiplin yang dimaksud diantaranya

adalah seperti: disiplin masuk ke sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin bergaul dengan teman, disiplin mematuhi tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MTs NU Tamrinut Thullab, yaitu:

“Di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor ini sangat menghargai sekali akan arti kedisiplinan. Tidak memandang apakah itu seorang guru maupun seorang siswa, semuanya sama rata. Dari mulai masuk sekolah, mengerjakan tugas sekolah, berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya yang semua itu telah diatur dalam tata tertib sekolah.”<sup>28</sup>

Program layanan bimbingan ini tidak hanya berlaku bagi siswa akan tetapi juga menuntut para guru yang ada di MTs NU Tamrinut thullab desa Undaan Lor ini juga mematuhi tata tertib yang ada. Sehingga siswa merasa bukan hanya mereka yang melakukan tata tertib ini. Karena seorang siswa akan lebih mempercayai sesuatu apabila dia telah melihat dan mengalaminya sendiri.

Ada peribahasa asing mengatakan bahwa “*Action speaks louder than words*”. Yang artinya, perbuatan berbicara lebih nyaring dibandingkan kata-kata.<sup>29</sup> Arti dari kata “guru” sendiri ialah digugu dan ditiru. Jadi, jika seorang guru memberi contoh yang baik maka siswa akan meniru hal baik tersebut, dan sebaliknya.

Dalam rangka menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII khususnya, guru BK tidaklah bekerja sendirian akan tetapi semua pihak yang ada di madrasah ini senantiasa mendukung dan membantu guna keberhasilan program layanan ini. Walaupun dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab lebih, dalam mencegah dan mengatasi permasalahan siswa. Sehingga pihak MTs NU Tamrinut Thullab mengupayakan untuk memberikan bantuan-bantuan dan salah satunya dengan memberikan bimbingan kepada setiap individu kelas VIII dalam rangka menanamkan

---

<sup>28</sup> Wawancara pribadi dengan ibu Faozah Noer, S. Ag selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

<sup>29</sup> Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 127.

kedisiplinan tersebut dan menjadi pribadi yang taat pada peraturan sekolah.

Teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab merupakan pertolongan yang diberikan kepada setiap individu baik dalam menghindari atau membantu untuk mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar setiap individu itu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Rohwan, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai upaya kami dalam membentuk karakter dan menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab ini pihak madrasah telah menyelenggarakan kegiatan bimbingan individual khusus kepada siswa kelas VIII. Dan kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bimbingan guna menanamkan nilai-nilai kedisiplinan agar siswa di madrasah ini mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya.”<sup>30</sup>

Kegiatan teknik bimbingan individual ini khusus dilakukan untuk para siswa kelas VIII agar mereka bisa menjadi siswa yang disiplin. Dalam lingkungan persekolahan menengah pertama siswa kelas VIII merupakan siswa yang lebih aktif dibanding dengan siswa kelas VII ataupun kelas IX. Masa-masa ini siswa sangat bersikap seenaknya sendiri dan melakukan apa yang menurut mereka menyenangkan. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling khususnya untuk bisa memberi bimbingan, arahan, maupun nasehat kepada para siswa dengan cara yang baik.

Proses penanaman kedisiplinan pada siswa kelas VIII di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus ini tergolong berjalan dengan baik, karena kegiatan

---

<sup>30</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

ini berlangsung setiap hari dan peserta didik mampu melaksanakannya. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan beliau Ibu Hamidah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab yang menjelaskan bahwa:

“Layanan individual ini dilaksanakan setiap hari, baik itu oleh Bapak Rohwan selaku guru BK di madrasah maupun guru mata pelajaran dan salah satunya adalah saya sendiri. Hal yang kami lakukan kepada siswa yakni memahami kesulitan-kesulitan mereka seperti halnya mengerjakan PR, tertib saat pelajaran berlangsung, dan ikut berpartisipasi dalam kelas. Di luar itu juga kami memberikan bimbingan kepada setiap individu kelas VIII dengan melakukan teknik bimbingan individual yang dilakukan oleh Bapak Rohwan dan pembiasaan yang dilakukan setiap hari orang semua guru, dari mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah.”<sup>31</sup>

Sesuai dengan pernyataan ibu Hamidah di atas, teknik bimbingan individual dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII dilakukan pada setiap hari oleh semua pihak yang ada di madrasah tak terkecuali guru dan pegawai. Dimulai dari hal-hal kecil seperti berangkat tepat waktu, bergaul dengan baik, tidak berbicara kasar, mengerjakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Demikianlah strategi pengembangan disiplin sekolah, dikembangkan dari hal-hal kecil, dan perlu didukung oleh berbagai pihak yang ada.<sup>32</sup>

Dari semua penjelasan yang telah di uraikan di atas, maka kita dapat melihat bahwa begitu pentingnya arti kedisiplinan dalam kehidupan ini, dari mulai kita bangun tidur sampai kita ingin tidur lagi. Namun, sebagai umat Islam tentunya sikap-sikap yang diajarkan tersebut harus selalu mengacu kepada ajaran agama Islam dan menganut apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah saw. yang sudah jelas dalam QS. Al-Ahzab yang artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi*

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Ibu Hamidah, selaku guru mata pelajaran di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 15 November 2016

<sup>32</sup> Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 130.

*orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

## **2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Teknik Bimbingan Individual Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Siswa MTs NU Tamrinut Thullab**

Dalam pelaksanaan teknik bimbingan individual di MTs NU Tamrinut Thullab pastinya tidak luput dari adanya faktor yang mempengaruhinya. Latipun membagi faktor yang ikut mempengaruhi layanan bimbingan individual yaitu diantaranya: faktor yang terkait dengan siswa, konselor, dan masalah.<sup>33</sup>

Sedangkan di MTs NU Tamrinut Thullab desa Undaan Lor ini memiliki beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi implementasi teknik individual ini diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Rohwan, S.Pd yakni:

“Dalam pelaksanaan bimbingan individual ini terdapat berbagai faktor yang ikut mempengaruhi. Faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.”<sup>34</sup>

Faktor internal (dari dalam) siswa yang dimaksud oleh Bapak Rohwan yaitu antara lain: minat siswa dalam mengikuti bimbingan individual dan mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut, sebagian siswa belum mengetahui tujuan akan adanya bimbingan individual ini, sebagian siswa merasa bahwa sikap disiplin itu tidak perlu dilakukan, dan kurangnya motivasi mereka dalam melakukan bimbingan individual.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan

<sup>33</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2001, hlm. 231.

<sup>34</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016

persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.<sup>35</sup> Jadi para siswa membutuhkan motivasi serta dorongan untuk berkeinginan melakukan bimbingan. Dengan kata lain guru BK harus mampu membangkitkan dan memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara diantaranya, memberikan angka atau nilai kepada para siswa yang melakukan bimbingan individual, memberikan pujian, mengadakan permainan dan menggunakan simulasi agar para siswa merasa tertarik dalam teknik bimbingan individual, tidak lupa juga guru BK harus mampu menjadi sosok idola sebagai panutan mereka, yang bisa dilakukan dengan cara memperhatikan penampilannya karena jika penampilannya bersih, rapi dan menarik maka hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih senang dan sukarela dalam melakukan bimbingan individual. Karena kita tahu bahwa anak pada masa-masa ini sangat membutuhkan sosok panutan atau yang biasa disebut idola. Entah itu juru dakwah, ulama, penyanyi, bintang film, atlet, ilmuwan, atau tokoh-tokoh terkemuka lainnya.<sup>36</sup>

Sedangkan faktor eksternal (dari luar siswa) yang ada di MTs NU Tamrinut Thullab antara lain: ruang BK yang kurang luas sehingga membuat siswa merasa kurang nyaman saat melakukan bimbingan, kurangnya fasilitas BK yang ada, takutnya siswa dengan adanya hukuman yang diberikan, kurangnya waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan bimbingan individual. Sehingga hal-hal tersebut ikut mempengaruhi akan layanan bimbingan ini.

Sebenarnya tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru BK dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa MTs NU Tamrinut Thullab juga menjadi tugas setiap guru dan tenaga pendidik yang ada dalam madrasah tersebut. Guru BK hanya membantu

---

<sup>35</sup> Noer Rohmah, *Op. Cit.*, hlm. 240-241.

<sup>36</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak dini*, Diva, Yogyakarta, 2009, hlm. 50.

tercapainya tujuan tersebut dengan melakukan teknik bimbingan individual.

Selain aspek yang mempengaruhi teknik bimbingan individual ini, ada juga faktor yang ikut mendukung, seperti yang disampaikan oleh Bapak Rohwan, S.Pd sebagai berikut:<sup>37</sup>

“Faktor yang mempengaruhi keberhasilan teknik bimbingan individual ini adalah sikap dari para individu itu sendiri yang memiliki kesadaran akan betapa pentingnya program bimbingan bagi mereka. Mereka sangat disiplin dan antusias dengan program ini karena pada awalnya bimbingan selalu dikaitkan dengan hukuman, dan sekarang mereka merasakan sendiri bahwa bimbingan ini sangat menyenangkan dan nyaman.”

Melihat keterangan Bapak Rohwan di atas, memang terkadang para siswa merasa jenuh akan adanya hukuman di setiap kesalahan. Sehingga MTs NU Tamrinut Thullab mencari cara bagaimana agar supaya anak didik mereka tidak merasa takut dan malas untuk mendapatkan bimbingan secara individual. Dan benar, di madrasah ini tidak hanya menekankan pada hukuman sebagai salah satu cara memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar tata tertib yang diberlakukan di madrasah tersebut, akan tetapi lebih kepada menyadarkan mereka dengan cara yang halus dan pencontohan. Sehingga para siswa merasa lebih nyaman dan bahkan merasa senang dengan adanya program yang dijalankan oleh pihak madrasah. Namun, terkadang hukuman juga dipandang efektif dalam mengubah kebiasaan buruk siswa dikarenakan terkadang terdapat beberapa siswa yang susah dan tidak mau diatur jika tidak diberikan teguran dan sanksi yang tegas.

Menurut Tulus Tu’u, sanksi yang diberikan harus memiliki nilai pendidikan. Agar siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang buruk padanya. Dengan demikian ia akan

---

<sup>37</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

berpikir dua kali untuk mengulangi kesalahan yang dilakukan sebelumnya.<sup>38</sup>

Disamping faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam bimbingan individual ini, seperti halnya keterangan dari Bapak Rohwan, S.Pd.<sup>39</sup>

“Selain faktor yang mempengaruhi keberhasilan tadi juga terdapat faktor yang menghambat teknik bimbingan individual ini seperti latar belakang siswa di MTs NU Tamirnut Thullab yang berasal dari berbagai kalangan. Kemudian juga peran dari orang tua mereka masing-masing dalam mendidik anaknya. Sehingga peran guru BK disini memang tidak bisa dianggap mudah dan menyenangkan. Selain itu, kemampuan dari peserta didik itu sendiri.”

Menurut penjelasan Bapak Rohwan di atas, peran orang tua juga sangat mempengaruhi akan layanan ini. Dalam pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga.<sup>40</sup> Jika seorang siswa dilahirkan dalam keluarga yang disiplin maka sudah tentu anak mereka akan tertular memiliki sikap disiplin, dan sebaliknya. Jadi, bagaimana seorang guru BK bisa menyadarkan hal tersebut kepada para orang tua pula demi kesuksesan anak mereka.

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Rohwan, Ibu Faozah Noer juga menambahkan faktor penghambat dari pelaksanaan teknik bimbingan individual ini adalah:<sup>41</sup>

“Kendala yang kami alami dalam proses pemberian bimbingan individual ini adalah saat ketika libur panjang tiba. Kebanyakan pada saat libur panjang orang tua memberikan kebebasan bagi mereka. Dengan demikian tentunya program yang sudah diberlakukan di sekolah akan ada sebagian siswa

---

<sup>38</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 42.

<sup>39</sup> Wawancara pribadi kepada Bapak Rohwan, selaku guru BK di MTs NU Tamirnut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Op. Cit.*, hlm. 56.

<sup>41</sup> Wawancara pribadi kepada Ibu Faozah Noer, selaku Waka Kesiswaan di MTs NU Tamirnut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus pada tanggal 14 November 2016.

yang melupakan, walaupun kebanyakan siswa tidak seperti itu akan tetapi hal tersebut secara tidak sadar telah membuat kendala bagi keberhasilan penanaman kedisiplinan bagi siswa MTs NU Tamrinut Thullab.”

Libur panjang memang menjadi salah satu kendala akan keberhasilan penanaman kedisiplinan di MTs NU Tamrinut Thullab. Bahwa setiap libur panjang atau libur semester tiba maka para guru akan merasa sedikit khawatir kepada anak didik mereka, seperti halnya Ibu Faozah Noer yang mengatakan hal demikian. Dari berbagai latar belakang yang dimiliki para siswa tentunya akan ikut mempengaruhi keberhasilan program ini. Namun, pihak madrasah tidak berkecil hati karena sebagian besar dari para siswa tersebut masih menjalankan kebiasaan mereka yang ada di madrasah kedalam kehidupan mereka sehari-harinya.

Teknik bimbingan individual ini tentunya juga tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak lain seperti orang tua, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. Karena sebuah program dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh dari berbagai aspek kehidupan yang berada disekeliling siswa. Dan tentunya tanggung jawab seorang anak tidak hanya bisa dilakukan oleh pihak madrasah saja akan tetapi keluarganya juga harus mendukung dan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat membangun dalam rangka menanamkan kedisiplinan dan penyesuaian diri mereka berkembang dengan baik.